

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Secara umum, perpustakaan diartikan sebagai sebuah organisasi penyedia informasi dalam berbagai bentuk dan membuka layanan bagi masyarakat umum. UU No. 43 tahun 2007 mendefinisikan perpustakaan sebagai “instutusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara professional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka”.

Keberadaan perpustakaan terintegrasi dengan perkembangan kehidupan manusia. Hal tersebut senada dengan penjelasan pada bunyi ke-5 hukum ilmu perpustakaan Ranganathan (dalam Zulaikha, 2010, hlm. 10) yang menyatakan bahwa *‘library is a growing organism’*. Kemudian UU No. 43 tahun 2007 mengelompokan perpustakaan ke dalam beberapa kategori yakni perpustakaan nasional, perpustakaan umum, khusus, sekolah dan perguruan tinggi. Dengan adanya pengelompokan tersebut membuktikan bahwa perpustakaan adalah organisasi yang dinamis, senantiasa menyesuaikan dengan pola perkembangan kehidupan manusia dan mengikuti kebutuhan informasi masyarakat yang selalu berubah baik secara kualitas maupun kuantitas.

Setiap perpustakaan memiliki beberapa fungsi yang harus dijalankan, fungsi-fungsi tersebut kemudian akan terkait satu sama lain. Sulistyo-Basuki (dalam Arifin, 2013) mengelompokannya ke dalam 5 fungsi yakni sebagai sarana simpan karya manusia, fungsi informasi, fungsi rekreasi, fungsi pendidikan dan fungsi kultural. Sedangkan, menurut Darmono (2007) fungsi perpustakaan terdiri dari fungsi informasi, fungsi pendidikan, fungsi kebudayaan, fungsi rekreasi dan fungsi penelitian.

Sudah selayaknya, fungsi-fungsi tersebut dilaksanakan perpustakaan. Karena dengan penerapan fungsi-fungsi tersebut, tujuan perpusakaan akan tercapai . Namun ada perpustakaan yang menjalankan atau menekankan pada fungsi tertentu saja, seperti pelaksanaan perpustakan sekolah yang hanya menekankan pada fungsi pendidikan

dan rekreasi saja. (Sinaga, 2011). Maka, penerapan fungsi kembali disesuaikan dengan tujuan dan maksud pendirian perpustakaan.

Perpustakaan pada dasarnya memiliki kewajiban untuk memberikan layanan informasi kepada masyarakat melalui tenaga pengelola yang profesional. Selain dapat menyajikan koleksi yang lengkap, merespon berbagai permintaan, perpustakaan pun perlu menyesuaikan kebutuhan pemakai yang selalu berkembang. Salah satunya dengan terus berinovasi. Inovasi disini memiliki artian perpustakaan bisa mendekati masyarakat dan menularkan kebiasaan membaca dengan berbagai bentuk kegiatan atau layanan seperti perpustakaan keliling, pembentukan taman baca, pendirian komunitas baca, dan program lainnya yang mendekatkan masyarakat pada kebiasaan membaca.

Membaca diartikan sebagai keterampilan kognitif dalam mengelola informasi. Melalui kegiatan membaca, kita dapat menjelajahi pengetahuan tanpa batas. Membaca seharusnya menjadi salah satu kebiasaan mengingat sebagai insan pembelajar sepanjang hayat, manusia dituntut untuk terus menerus memperoleh pengetahuan tanpa mengenal batas waktu. Maka dari itu, budaya membaca sendiri perlu didukung oleh beberapa pihak, mulai dari unit terkecil yaitu keluarga, unit pendidikan seperti sekolah dan perguruan tinggi, hingga unit pemerintahan baik tingkat daerah maupun provinsi.

Begitupun yang dilakukan pemerintah Kota Bandung Pada masa kepemimpinan Walikota Ridwan Kamil, Kota Bandung banyak melakukan revitalisasi fasilitas publik berupa rehabilitasi tempat-tempat wisata, fasilitas publik serta pembentukan ruang terbuka seperti taman di beberapa titik di Kota Bandung. Salah satunya pada pusat olahraga Kota Bandung, yaitu Gasibu yang terletak di Jalan Diponegoro Kota Bandung. Bersamaan dengan rehabilitasi fasilitas olahraga, DISPUSIPDA Provinsi Jawa Barat juga mendirikan perpustakaan yang merupakan hasil CSR dengan bank BJB.

Perpustakaan Gasibu dibangun melebar mengikuti lengkungan salah satu sudut lapangan, perpustakaan dilengkapi fasilitas berupa rak sepatu, loker, meja baca, serta beberapa unit komputer untuk mengakses informasi berbentuk elektronik. Koleksi Perpustakaan Gasibu ialah

Shofiyaturosyidah, 2018

PERSEPSI PEMUSTAKA TENTANG FUNGSI PERPUSTAKAAN DI AREA

**PUBLIK: Studi Deskriptif pada Perpustakaan Gasibu yang
Diselenggarakan DISPUSIPDA Provinsi Jawa Barat di Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

‘miniatur’ dari koleksi DISPUSIPDA, dimana koleksi dikelompokkan menjadi koleksi anak, remaja, dewasa dan ensiklopedia yang diklasifikasikan dengan sistem *Dewey Decimal Classification* (DDC).

Perpustakaan yang diresmikan pada 16 September 2016 menjadi salah satu bentuk kecil dari pusat informasi yang lebih mendekatkan masyarakat pada kebiasaan membaca dengan konsep yang lebih sederhana dan ramah karena bersanding dengan ruang publik. Pendirian Perpustakaan Gasibu ini tentu seharusnya mempermudah masyarakat dalam mengakses bahan bacaan. Dengan begitu diharapkan budaya membaca masyarakat Kota Bandung akan semakin meningkat dan fungsi perpustakaan sebagai sarana informasi, pendidikan, kebudayaan, rekreasi dan penelitian dapat berjalan dengan semestinya.

Masih banyak masyarakat Kota Bandung yang bahkan belum mengetahui lokasi perpustakaan umum provinsi dan kota. Dengan adanya Perpustakaan Gasibu yang lokasinya terbilang strategis, masyarakat sekitar seharusnya bisa memafaatkannya dengan bijak. Tidak hanya masyarakat yang tinggal di sekitar Perpustakaan Gasibu, tetapi juga masyarakat yang beraktivitas di sekitarnya baik itu yang sedang berolahraga, berekreasi hingga bekerja. Namun, dari hasil pengamatan penulis di lapangan tak sedikit masyarakat yang belum begitu paham akan fungsi perpustakaan, banyak masyarakat yang memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat menyimpan barang selama berolahraga saja.

Persepsi ialah pemberian makna/arti pada suatu objek berdasarkan stimulus indrawi (Budiarti, 2012, hlm. 1). Persepsi adalah cara bagaimana seseorang membuat penilaian atau kesan terhadap objek yang ada di lingkungannya melalui panca indra hingga akhirnya bisa menafsirkan objek yang diamatinya dan diwujudkan dalam sikap atau tingkah laku. Dengan demikian, bagaimana pandangan masyarakat sebagai pemustaka terhadap keberadaan Perpustakaan Gasibu? Apakah masyarakat bisa menempatkan fungsi perpustakaan kepada yang seharusnya?

Penelitian berfokus pada sejauh mana fungsi perpustakaan telah berjalan menurut pandangan pemustaka, sehingga untuk memudahkan penelitian ini, peneliti mencari sumber penelitian terdahulu yang

Shofiyaturosyidah, 2018

PERSEPSI PEMUSTAKA TENTANG FUNGSI PERPUSTAKAAN DI AREA

PUBLIK: Studi Deskriptif pada Perpustakaan Gasibu yang

Diselenggarakan DISPUSIPDA Provinsi Jawa Barat di Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

memiliki relevansi dengan permasalahan yang akan diteliti melalui penelusuran dari berbagai sumber.

Penelitian pertama berjudul *User Perception on library services and information resources in Kenyan Public Libraries* oleh Charles N. Nzivo. Penelitian berfokus pada pemustaka dewasa pada layanan internet menggunakan metode survey dengan kuesioner yang dibagikan pada 112 responden. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pelayanan perpustakaan sangat dirasakan secara positif oleh sebagian besar responden dibandingkan dengan perpustakaan universitas atau perpustakaan umum lainnya, terutama pada dokumen cetak (buku).

Penelitian kedua mengenai persepsi pengguna tentang Perpustakaan Umum Kota Medan. Penelitian ini dilakukan Lentina Polinda Saragih pada tahun 2014. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa persepsi pengguna terhadap gedung perpustakaan dilihat dari lokasi sudah strategis serta ruang baca dan koleksi sudah memadai, tata ruang sudah mendukung kegiatan pengguna, dekorasi ruangan sangat nyaman dan tata letak dinilai rapi. Selanjutnya persepsi terhadap koleksi, keutuhan fisik koleksi tercetak sudah baik tetapi kurang lengkap, kurang sesuai dengan kebutuhan pengguna serta kurang mutakhir. Lalu persepsi tentang pelayanan terbuka dan perpustakaan keliling sudah efektif, pelayanan sirkulasi sudah baik dan sistem sirkulasi sudah sesuai dengan kebutuhan pengguna. Yang terakhir ialah persepsi tentang kinerja pustakawan dalam pelayanan dinilai kurang ramah. Pustakawan dinilai kurang mampu memberikan informasi letak bahan perpustakaan dengan cepat, tetapi dalam hal kerjasama antar pustakawan dalam melakukan pekerjaan sudah sangat baik.

Merujuk pada latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana persepsi pemustaka tentang Perpustakaan Gasibu sebagai perpustakaan di area publik dilihat fungsi perpustakaan yang telah berjalan dengan mengambil judul **“PERSEPSI PEMUSTAKA TENTANG FUNGSI PERPUSTAKAAN DI AREA PUBLIK” (Studi Deskriptif pada Perpustakaan Gasibu yang Diselenggarakan DISPUSIPDA Provinsi**

Shofiyaturosyidah, 2018

PERSEPSI PEMUSTAKA TENTANG FUNGSI PERPUSTAKAAN DI AREA PUBLIK: Studi Deskriptif pada Perpustakaan Gasibu yang Diselenggarakan DISPUSIPDA Provinsi Jawa Barat di Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jawa Barat di Bandung). Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan menjadi pedoman atau tolak ukur bagi pihak terkait sebagai bahan evaluasi atau acuan ketika akan menyelenggarakan perpustakaan dengan konsep yang sama.

Shofiyaturrosyidah, 2018

PERSEPSI PEMUSTAKA TENTANG FUNGSI PERPUSTAKAAN DI AREA

*PUBLIK: Studi Deskriptif pada Perpustakaan Gasibu yang
Diselenggarakan DISPUSIPDA Provinsi Jawa Barat di Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Secara umum, masalah dirumuskan dalam pertanyaan “Bagaimana Perpustakaan Gasibu menjalankan fungsinya sebagai perpustakaan di area publik?”

Selanjutnya peneliti akan lebih memfokuskan penelitian ke dalam pertanyaan sebagai berikut :

- 1) Bagaimana persepsi pemustaka tentang fungsi informasi Perpustakaan Gasibu?
- 2) Bagaimana persepsi pemustaka tentang fungsi pendidikan Perpustakaan Gasibu?
- 3) Bagaimana persepsi pemustaka tentang fungsi kebudayaan Perpustakaan Gasibu?
- 4) Bagaimana persepsi pemustaka tentang fungsi rekreasi Perpustakaan Gasibu?
- 5) Bagaimana persepsi pemustaka tentang fungsi penelitian Perpustakaan Gasibu?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui bagaimana Perpustakaan Gasibu menjalankan fungsi sebagai perpustakaan di area publik. Adapun secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk :

- 1) Mengetahui persepsi pemustaka tentang fungsi informasi Perpustakaan Gasibu
- 2) Mengetahui persepsi pemustaka tentang fungsi pendidikan Perpustakaan Gasibu
- 3) Mengetahui persepsi pemustaka tentang fungsi kebudayaan Perpustakaan Gasibu
- 4) Mengetahui persepsi pemustaka tentang fungsi rekreasi Perpustakaan Gasibu
- 5) Mengetahui persepsi pemustaka tentang fungsi penelitian Perpustakaan Gasibu

Shofiyaturrosyidah, 2018

PERSEPSI PEMUSTAKA TENTANG FUNGSI PERPUSTAKAAN DI AREA PUBLIK: Studi Deskriptif pada Perpustakaan Gasibu yang Diselenggarakan DISPUSIPDA Provinsi Jawa Barat di Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pihak pemerintah, instansi perpustakaan maupun para peneliti selanjutnya yang ingin mengetahui bagaimana penyelenggaraan perpustakaan di area publik.

2. Manfaat praktis

a) Peneliti

Memperoleh gambaran jelas tentang bagaimana perpustakaan di area publik melalui penelitian di Perpustakaan Gasibu.

b) Perpustakaan Gasibu

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan perpustakaan kedepannya.

c) DISPUSIPDA Provinsi Jawa Barat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana evaluasi penyelenggaraan perpustakaan di area publik maupun rujukan ketika akan kembali membangun perpustakaan di area publik.

d) Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan peneliti selanjutnya, atau dapat dikembangkan dari aspek yang berbeda sehingga penelitian serupa menjadi kaya akan berbagai sudut pandang.

Shofiyaturrosyidah, 2018

PERSEPSI PEMUSTAKA TENTANG FUNGSI PERPUSTAKAAN DI AREA

PUBLIK: Studi Deskriptif pada Perpustakaan Gasibu yang

Diselenggarakan DISPUSIPDA Provinsi Jawa Barat di Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

1.5. Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi dalam penelitian ini terdiri atas lima bab yang disusun secara sistematis. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I pendahuluan, yaitu uraian mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka, berisi tentang beberapa hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini serta teori-teori yang membantu pembahasan penelitian.

Bab III metodologi penelitian, pada bab ini penulis memaparkan metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pengujian keabsahan data serta tahapan penelitian yang dilaksanakan.

Bab IV pembahasan, dalam bab ini penulis menganalisis hasil temuan data serta menguraikan secara deskriptif hasil penelitian.

Bab V simpulan, implikasi dan rekomendasi berisi mengenai penjelasan akhir keseluruhan penelitian serta implikasi dan rekomendasi sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam laporan.

Shofiyaturrosyidah, 2018

PERSEPSI PEMUSTAKA TENTANG FUNGSI PERPUSTAKAAN DI AREA

PUBLIK: Studi Deskriptif pada Perpustakaan Gasibu yang

Diselenggarakan DISPUSIPDA Provinsi Jawa Barat di Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu